

PENGARUH PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP PELAKSANAAN TUGAS TNI

Aris Basuki¹

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer,
arisbasuki@manajemenhan.Akmil.ac.id

Indiarto Kusno Hadi²

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer,
indiartokusnohadi@manajemenhan.Akmil.ac.id

Sopiin³

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer,

Muhamaad Raindra

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer
mraindraarmanddhito@gmail.com

Mohamad Irul ferdiyansyah⁴

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer,
irulferdiansyah@gmail.com

ABSTRAK

Teknologi informasi terus berkembang seiring dengan perubahan zaman. Dalam dinas militer, manfaat teknologi informasi dan komunikasi sangat terasa, seperti yang terlihat dalam tugas sehari-hari Personel Dinas Informasi dan Pengolahan Data TNI AD, di mana komputer menjadi alat utama mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap pelaksanaan tugas TNI. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memberikan dampak signifikan terhadap pelaksanaan tugas TNI. Namun, selain manfaatnya, kemajuan teknologi yang cepat juga membawa dampak negatif, termasuk penyimpangan perilaku, etika, norma, dan moral akibat penggunaan yang tidak bijaksana. Dengan demikian, dampak positif dari teknologi sangat bergantung pada cara penggunaannya.

Keywords: Teknologi Informasi, Komunikasi, Tugas TNI

ABSTRACT

Information technology continues to develop along with the changing times. In the military service, the benefits of information and communication technology are very pronounced, as seen in the daily tasks of the Army Information and Data Processing Service Personnel, where computers are their main tool. This research aims to analyze the influence of the development of information and communication technology on the implementation of TNI tasks. This research uses a qualitative method with a literature study approach. The results show that the development of information and communication technology (ICT) has a significant impact on the implementation of TNI tasks. However, in addition to the benefits, rapid technological progress also brings negative impacts, including deviations in behavior, ethics, norms, and morals due to unwise use. Thus, the positive impact of technology is highly dependent on how it is used.

Keywords: Information Technology, Communication, TNI Duties

PENDAHULUAN

Dalam era modern ini, perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan terjadi dengan sangat cepat dan meluas ke semua aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang militer. Kemajuan pesat ini menciptakan tantangan baru yang tidak dapat dihindari, karena teknologi terus berkembang seiring dengan kemajuan berbagai disiplin ilmu. Berbagai inovasi terus bermunculan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, menghasilkan efisiensi dalam berbagai proses, dan membuka peluang untuk inovasi baru dalam aktivitas sehari-hari. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan signifikan di berbagai sektor, termasuk sektor pertahanan. Teknologi yang terus berkembang telah mempengaruhi cara kerja organisasi militer di seluruh dunia, termasuk Tentara Nasional Indonesia (TNI). Dalam era globalisasi yang ditandai



dengan semakin kompleksnya tantangan keamanan, TNI perlu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan ini agar dapat mempertahankan efektivitasnya dalam menjalankan tugas-tugas pokoknya.

Dalam era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), peran Tentara Nasional Indonesia (TNI) sebagai alat negara di bidang pertahanan mengalami perubahan yang dinamis. Teknologi telah menjadi faktor yang sangat menentukan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pertahanan dan keamanan. Keberadaan TIK telah membawa dampak signifikan terhadap strategi dan pelaksanaan tugas TNI, dari yang sebelumnya lebih mengandalkan kekuatan fisik dan logistik, kini beralih pada integrasi teknologi yang canggih. Perubahan ini tidak hanya memengaruhi cara TNI menjalankan operasinya, tetapi juga mengharuskan adanya perubahan pada struktur organisasi, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia di lingkungan TNI.

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah mempercepat proses pertukaran informasi dan memungkinkan koordinasi yang lebih efisien di antara berbagai unit TNI. Melalui penggunaan sistem komunikasi satelit, jaringan internet yang aman, dan teknologi pemantauan berbasis drone, TNI mampu melakukan operasi dengan kecepatan dan akurasi yang lebih tinggi. Teknologi ini juga memperluas cakupan operasional TNI, memungkinkan mereka untuk memantau dan merespons ancaman dengan lebih efektif, baik di dalam maupun di luar negeri. Dengan demikian, TIK tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat kemampuan TNI dalam menjaga kedaulatan negara. Di tengah dinamika perkembangan ancaman keamanan, baik dari dalam maupun luar negeri, peran TIK dalam mendukung operasi militer menjadi semakin krusial. Penggunaan teknologi canggih seperti sistem komunikasi satelit, pemantauan melalui drone, serta analisis big data telah memungkinkan TNI untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengambilan keputusan. Selain itu, teknologi juga memfasilitasi pelaksanaan operasi militer yang lebih cepat dan terkoordinasi, dengan mengintegrasikan berbagai unit TNI melalui jaringan komunikasi yang andal dan aman. Namun, di balik berbagai manfaat yang ditawarkan oleh teknologi ini, terdapat tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah kebutuhan untuk terus meningkatkan kapasitas dan kemampuan personel TNI dalam mengoperasikan teknologi tersebut. Selain itu, perkembangan teknologi juga membawa ancaman baru, seperti risiko keamanan siber, yang dapat mengganggu integritas dan kerahasiaan informasi yang sangat penting bagi keamanan nasional. Oleh karena itu, TNI harus memastikan bahwa seluruh personelnnya tidak hanya memiliki pemahaman yang mendalam tentang teknologi, tetapi juga siap menghadapi berbagai ancaman yang muncul seiring dengan kemajuan teknologi tersebut.

Penggunaan TIK penerapannya serupa dengan Teknologi Informasi (TI) tetapi fokus utama TIK pada teknologi komunikasi, seperti internet, jaringan nirkabel, telepon seluler, dan media komunikasi lainnya. Berdasarkan situs UNESCO Institute for Statistics, TIK merupakan perangkat teknologi dan sumber daya yang beragam yang digunakan untuk mengirimkan, menyimpan, membuat, berbagi, atau bertukar informasi. Contoh teknologi informasi dan komunikasi adalah: Komputer; Internet (situs web, blog, dan email), Teknologi siaran langsung berupa radio, televisi, dan webcasting, Teknologi penyiaran yang direkam atau podcast, pemutar audio dan video, dan perangkat penyimpanan dan Telepon antara lain telepon kabel, telepon seluler, satelit, visio atau konferensi video. Di dunia militer, teknologi telah memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan operasional, efisiensi komunikasi, serta ketepatan dalam pengambilan keputusan (Huda, 2022). Penggunaan teknologi canggih seperti sistem pertahanan berbasis jaringan, pemantauan melalui satelit, dan perangkat komunikasi mutakhir telah mengubah cara militer beroperasi di lapangan. Teknologi ini memungkinkan koordinasi yang lebih baik, respon yang lebih cepat terhadap ancaman, serta kemampuan untuk memproyeksikan kekuatan militer dengan lebih efektif. Namun, meskipun tujuan utama dari pengembangan teknologi informasi adalah untuk menghasilkan dampak positif, seperti peningkatan efisiensi dan efektivitas, penggunaan teknologi ini juga dapat menimbulkan dampak negatif jika tidak diterapkan dengan bijak. Risiko keamanan siber, penyalahgunaan informasi, dan ketergantungan berlebihan pada teknologi.

Dalam militer, pendekatan yang seimbang antara pemanfaatan teknologi dan kesadaran akan potensi dampak negatifnya menjadi kunci untuk memastikan bahwa teknologi benar-benar memberikan manfaat yang diharapkan. Dengan demikian, penting untuk terus memperbarui



pengetahuan dan keterampilan, serta mengembangkan strategi yang adaptif terhadap perubahan teknologi, guna meminimalkan risiko dan memaksimalkan manfaat yang dapat diperoleh dari kemajuan ini.

Fokus pada penelitian ini mengenai tantangan bagi setiap individu dan organisasi, termasuk militer, tentang penguasaan teknologi pada penerapan etika dan kebijaksanaan. Pemahaman Penggunaan teknologi dalam menghadapi berbagai ancaman pelaksanaan tugas pokok TNI dalam pelaksanaan operasi militer.

METODA PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap pelaksanaan tugas TNI. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana TIK telah diterapkan dalam konteks operasional TNI dan sejauh mana teknologi ini berdampak pada efektivitas dan efisiensi tugas-tugas TNI. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul akibat adopsi TIK, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kemampuan TNI dalam menghadapi tantangan di era digital ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan strategi pertahanan nasional yang berbasis teknologi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka untuk mengeksplorasi dan memahami pengaruh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap pelaksanaan tugas Tentara Nasional Indonesia (TNI). Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara mendalam berbagai aspek yang kompleks dalam pemanfaatan teknologi dalam konteks militer, serta memahami dinamika sosial, kebijakan, dan tantangan yang mempengaruhi penerapan TIK dalam operasi TNI.

Penelitian ini untuk mengumpulkan dan menganalisis data sekunder dari berbagai sumber yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan pemerintah, dokumen kebijakan, serta artikel akademik dan media massa yang membahas teknologi informasi dan komunikasi dalam konteks militer. Studi pustaka ini memungkinkan peneliti untuk meninjau literatur yang sudah ada, mengidentifikasi teori dan konsep kunci, serta merangkum temuan-temuan dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penerapan teknologi dalam pelaksanaan tugas militer, efektivitas operasional, dan kesiapan TNI dalam menghadapi tantangan di era digital. Dengan menggunakan metode kualitatif studi pustaka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengaruh TIK terhadap pelaksanaan tugas TNI. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menawarkan perspektif baru yang dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk mendukung optimalisasi penggunaan TIK dalam operasi militer, sehingga TNI dapat terus meningkatkan kemampuannya dalam menjaga kedaulatan dan keamanan negara.

Menurut teori Raharja 2019 bahwa teknologi telah memperkenalkan metode-metode baru dalam pelaksanaan kegiatan dinas harian yang mempermudah prajurit dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Inovasi teknologi yang terus berkembang memungkinkan prajurit, terutama yang baru berdinam, untuk lebih cepat memahami dan melaksanakan pekerjaan-pekerjaan baru dalam dinas militer. Teknologi membantu dalam menyajikan informasi pekerjaan secara abstrak dan mudah dipahami, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas sehari-hari. Hasil penelitian menemukan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk dalam pelaksanaan tugas TNI. Dinamika perubahan ini tidak hanya dirasakan oleh masyarakat umum, tetapi juga oleh institusi militer yang berperan sebagai alat negara di bidang pertahanan. TIK telah mengubah cara TNI menjalankan operasinya, baik dalam hal perencanaan strategi, koordinasi antar unit, maupun eksekusi tugas-tugas militer. Dengan adanya teknologi yang lebih maju, TNI kini mampu melakukan operasi yang lebih efisien dan efektif, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan ketahanan nasional.

Salah satu aspek penting dari perkembangan TIK adalah kebutuhan akan kemampuan pertahanan *siber*. Dalam era digital ini, TNI dihadapkan pada berbagai ancaman siber yang dapat mengganggu stabilitas dan keamanan nasional (TNI.Mil.Id, 2021). Oleh karena itu, TNI dituntut untuk memiliki kemampuan pertahanan siber yang kuat guna meningkatkan daya tangkal terhadap



serangan siber. Hal ini tidak hanya penting untuk melindungi infrastruktur militer yang kritis, tetapi juga untuk menjaga kerahasiaan informasi strategis yang dimiliki oleh TNI. Kemampuan ini menjadi salah satu prioritas utama dalam pengembangan kekuatan militer modern, di mana teknologi informasi dan komunikasi memainkan peran sentral.

Dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks di era teknologi, peningkatan kemampuan prajurit TNI dalam penggunaan teknologi informasi menjadi sangat krusial. Penguasaan teknologi oleh prajurit tidak hanya mendukung pelaksanaan tugas pokok TNI, tetapi juga meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional secara keseluruhan. Melalui berbagai program pelatihan dan pendidikan yang berfokus pada teknologi informasi, TNI berusaha memastikan bahwa setiap prajurit memiliki kemampuan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi. Penguasaan ini mencakup penggunaan sistem informasi, perangkat komunikasi modern, serta pemahaman tentang ancaman siber dan cara mengatasinya.

PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa dampak yang sangat signifikan terhadap pelaksanaan tugas Tentara Nasional Indonesia (TNI). Kemajuan teknologi yang sangat pesat telah membuka peluang besar bagi prajurit TNI AD untuk mendapatkan informasi dengan cepat hanya melalui smartphone yang selalu ada di tangan mereka. Informasi yang dulunya sulit diakses kini dapat dengan mudah diperoleh berkat perkembangan teknologi informasi yang luar biasa serta rasa ingin tahu yang kuat dari para prajurit terhadap kejadian di sekitar mereka. Prajurit TNI AD kini mampu mengakses berbagai informasi dari seluruh dunia (Mutaqin R. , Implementasi Fast Guided Filter pada dark channel prior untuk menghilangkan kabut pada citra Gunung Kelud (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim), 2017). Dengan demikian, prajurit TNI AD tidak hanya mengikuti perkembangan terbaru, tetapi juga tetap memahami batasan antara informasi yang boleh disebarluaskan dan yang harus tetap menjadi konsumsi pribadi (Mutaqin R. , 2022). Namun, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini juga membawa dampak berupa ancaman yang menjadi tantangan bagi negara-negara di dunia, khususnya serangan di dunia siber yang menjadi isu sangat krusial dalam konteks internasional.

Seiring dengan kemajuan teknologi, TNI dihadapkan pada berbagai perubahan yang memengaruhi cara mereka menjalankan tugas-tugas pertahanan dan keamanan. Salah satu dampak utama dari kemajuan TIK adalah akses informasi dan pengetahuan yang lebih mudah dan cepat. Teknologi memungkinkan prajurit TNI untuk memperoleh data, intelijen, dan panduan operasional secara real-time dari berbagai sumber global. Informasi yang diperoleh dapat langsung diterapkan dalam operasi militer, baik dalam perencanaan strategi maupun pelaksanaan di lapangan. Dengan akses informasi yang lebih cepat, TNI dapat merespons situasi darurat dengan lebih sigap, serta melakukan analisis yang lebih mendalam untuk mengantisipasi potensi ancaman. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat kemampuan TNI dalam menghadapi berbagai tantangan di medan perang.

Selain itu, perkembangan TIK memperkuat komunikasi dan koordinasi antara unit-unit TNI. Dengan adanya sistem komunikasi yang canggih, prajurit dapat berkomunikasi secara real-time, baik di dalam negeri maupun dalam operasi luar negeri. Kemampuan ini memungkinkan TNI untuk melakukan koordinasi yang lebih baik antar unit, mempercepat pengambilan keputusan, dan memastikan bahwa setiap operasi berjalan sesuai dengan rencana. Kecepatan dan keandalan komunikasi ini sangat penting dalam situasi kritis di mana setiap detik bisa menentukan keberhasilan atau kegagalan misi. Dalam hal ini, TIK berperan sebagai penghubung yang memungkinkan TNI bekerja secara terpadu dan efektif.

Namun, perkembangan teknologi juga membawa tantangan baru, terutama dalam hal keamanan siber. Ancaman siber menjadi salah satu risiko yang harus dihadapi oleh TNI di era digital ini. Serangan siber dapat menargetkan sistem informasi, jaringan komunikasi, dan data sensitif yang dimiliki oleh TNI, yang berpotensi merusak operasional dan melemahkan pertahanan negara. Oleh karena itu, TNI harus terus mengembangkan kemampuan pertahanan siber untuk melindungi data dan sistem informasi dari serangan yang semakin canggih. Investasi dalam teknologi keamanan siber dan pelatihan personel dalam menghadapi ancaman ini menjadi prioritas yang tidak bisa diabaikan. Di sisi lain, TIK juga membuka peluang besar dalam hal pelatihan dan peningkatan

kemampuan prajurit. Dengan adanya teknologi pendidikan jarak jauh, prajurit TNI dapat mengikuti berbagai kursus, seminar, dan pelatihan tanpa harus berada di lokasi fisik tertentu. Ini memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam pengembangan keterampilan dan pengetahuan, memungkinkan prajurit untuk terus belajar dan beradaptasi dengan teknologi baru. Teknologi simulasi dan e-learning juga telah digunakan untuk melatih prajurit dalam situasi yang realistis, sehingga mereka lebih siap untuk menghadapi situasi di lapangan. Terakhir, TIK telah mempermudah manajemen logistik, administrasi, dan keuangan di lingkungan TNI. Dengan adanya sistem informasi yang terintegrasi, proses pengadaan, distribusi, dan pemeliharaan peralatan militer dapat dilakukan dengan lebih cepat dan efisien. Sistem ini memungkinkan TNI untuk memantau persediaan, mengelola anggaran, dan memastikan bahwa semua kebutuhan operasional terpenuhi tepat waktu. Efisiensi ini tidak hanya menghemat waktu dan biaya, tetapi juga memastikan bahwa TNI selalu siap dengan sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan tugas-tugasnya. Dalam hal ini, TIK berperan penting dalam mendukung keberlanjutan dan efektivitas operasional TNI. Kemajuan teknologi, terutama dalam bentuk media massa dan media elektronik, telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap dinas militer. Internet, perangkat komputer kantor, dan alat komunikasi lainnya kini menjadi sumber ilmu pengetahuan dan pusat informasi yang sangat berguna. Sebelumnya, surat telegram dari pimpinan adalah satu-satunya saluran informasi utama bagi prajurit. Namun, dengan adanya teknologi ini, prajurit kini memiliki akses langsung ke berbagai informasi melalui Internet. Hal ini mengurangi ketergantungan pada informasi yang diberikan oleh pimpinan dan memungkinkan prajurit untuk mencari dan mengakses data yang relevan secara mandiri. Oleh karena itu, peran komandan tidak hanya sebagai penyampai informasi tetapi juga sebagai pembimbing dan pengawas dalam penggunaan teknologi. Komandan bertugas memastikan bahwa prajurit bijak dalam memanfaatkan teknologi untuk kebutuhan kedinasan maupun kehidupan pribadi mereka (Raharja, 2019).

“ Teknologi juga berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan dinas militer dengan cara yang lebih efisien. Sebagai contoh, kebutuhan data personel untuk sidang jabatan TNI AD yang sebelumnya memerlukan waktu lama jika dilakukan secara manual, kini dapat dipenuhi dengan cepat berkat sistem seperti sisfopers. Teknologi mempermudah pengolahan data dan pengambilan keputusan, memungkinkan pimpinan TNI AD untuk memenuhi berbagai kebutuhan dinas dengan lebih efisien dan dalam waktu singkat”.

Sebelum adanya teknologi canggih, pelaksanaan jam komandan harus dilakukan secara langsung atau tatap muka. Namun, dengan perkembangan teknologi, khususnya dalam bidang komunikasi, pelaksanaan jam komandan kini dapat dilakukan melalui video conference. Teknologi ini menghilangkan kebutuhan untuk pertemuan fisik, sehingga mempermudah komunikasi antara prajurit dan komandan. Penggunaan video conference memungkinkan pelaksanaan jam komandan yang lebih fleksibel dan efisien, mengurangi waktu dan biaya yang terkait dengan pertemuan langsung. Proses yang sebelumnya memakan waktu lama kini dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan akurat, berkat bantuan teknologi informasi (Mutaqin R. , 2023)

” Adanya sistem informasi pengolahan data di lingkungan TNI AD, seperti sisfopers, sisfo log, sisforen, dan sisfo harwat telah membawa perubahan besar dalam cara pengambilan keputusan. Dulu, pimpinan TNI AD harus mengumpulkan data secara manual dan melakukan analisis dengan waktu yang lama. Namun, dengan perkembangan teknologi informasi, sistem-sistem ini mempermudah proses pengolahan data dan pengambilan keputusan”.

Perkembangan TIK juga menimbulkan beberapa pengaruh negatif terhadap pelaksanaan tugas TNI, salah satunya adalah keterlibatan yang melampaui batas dalam hubungan yang terjalin melalui dunia maya. Fenomena ini dikenal sebagai cyber-relational addiction, di mana prajurit mungkin kehilangan kontak dengan dunia nyata dan menjadi terlalu tergantung pada interaksi online. Ketergantungan semacam ini dapat mengganggu keseimbangan antara kehidupan digital dan kehidupan nyata, serta memengaruhi kinerja dan kesejahteraan prajurit.

Kemampuan untuk mengakses informasi yang tidak terbatas melalui internet juga memiliki dampak negatif, seperti kecanduan terhadap informasi. Prajurit dapat menghabiskan berjam-jam untuk mencari dan mengumpulkan data, yang sering kali berujung pada information overload.

Kondisi ini mengacu pada situasi di mana prajurit merasa kewalahan dengan jumlah informasi yang tersedia, sehingga sulit untuk memproses dan menggunakan informasi secara efektif. Akibatnya, mereka mungkin mengalami stres dan penurunan produktivitas karena terlalu banyaknya informasi yang harus dicerna (Rahmah, 2018).

Selanjutnya, ketergantungan yang berlebihan pada dunia maya dapat terjadi ketika prajurit tidak memiliki sikap kritis terhadap informasi baru yang mereka terima. Tanpa adanya kemampuan untuk menilai dan memilah informasi dengan bijak, prajurit bisa terjebak dalam dunia maya yang penuh dengan informasi yang tidak selalu akurat atau relevan. Penting untuk memiliki pengawasan dari Komandan Satuan untuk menanamkan nilai-nilai norma keprajuritan sebagai pedoman hidup. Tanpa bimbingan yang memadai, prajurit mungkin kurang siap untuk menghadapi berbagai tantangan informasi di dunia maya dan tidak mampu menjaga keseimbangan antara dunia nyata dan digital (Fatimah, 2022).

PENUTUP

Kesimpulan

- 1) Bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memberikan dampak signifikan terhadap pelaksanaan tugas TNI. Teknologi TIK memungkinkan akses informasi yang lebih cepat dan luas, mempermudah komunikasi, dan meningkatkan efisiensi operasional.
- 2) Penggunaan teknologi juga menimbulkan tantangan seperti ketergantungan berlebihan, risiko kejahatan siber, dan overload informasi. Oleh karena itu, penting bagi TNI untuk mengimbangi pemanfaatan teknologi dengan pembinaan sikap kritis dan pengawasan yang ketat dari pimpinan, guna memastikan bahwa teknologi digunakan secara efektif dan aman dalam mendukung pelaksanaan tugas-tugas militer.

Saran

- 1) Agar TNI terus meningkatkan pelatihan dan pendidikan mengenai penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang bijaksana dan aman, serta perlu adanya pengembangan kebijakan yang jelas untuk mengatur pemanfaatan teknologi guna mengurangi risiko ketergantungan, overload informasi, dan kejahatan siber.
- 2) Pimpinan TNI juga harus memperkuat pengawasan dan pembinaan terhadap prajurit untuk memastikan mereka dapat memanfaatkan teknologi secara optimal tanpa mengabaikan nilai-nilai norma keprajuritan. Dengan pendekatan ini, TNI dapat memanfaatkan kemajuan teknologi secara efektif sambil mengatasi tantangan yang muncul.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mengoptimalkan Ketergantungan Anak Pada Smartphone. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, Vol. 12 (2), 53–74.
- Huda, D. N. (2022). PENINGKATAN KEMAMPUAN PRAJURIT TNI AD DALAM PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI GUNA MENDUKUNG TUGAS POKOK TNI AD.
- Mutaqin, R. (2017). Implementasi Fast Guided Filter pada dark channel prior untuk menghilangkan kabut pada citra Gunung Kelud (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Mutaqin, R. (2022). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Dinas Militer. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*.
- R. (2023). Transformation of Indonesian Army Personnel to Produce Experts Soldiers in the Field of Technology. *Jurnal Pertahanan: Media Informasi ttg Kajian & Strategi Pertahanan yang Mengedepankan Identity, Nasionalism & Integrity*, Vol. 9 (1), 167-177.



- Raharja, I. F. (2019). Bijak Menggunakan Media Sosial di Kalangan Pelajar Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. *Jurnal Selat*, Vol. 6 (2), 235–246.
- Rahmah, E. (2018). PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DI SMA NEGERI 2 DAN SMA NEGERI 3 PADANG. *DINAMISIA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2 (1), 6–13.
- Saputra, A. (2020). Pendidikan Dan Teknologi: Tantangan Dan Kesempatan. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, Vol. 3 (1), 21-33.
- TNI.Mil.Id. (2021). Kapuspen TNI: Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Informasi Pengaruhi Dinamika Pelaksanaan Tugas TNI. ss. <https://tni.mil.id/view-204306-kapuspen-tni-perkembangan-teknologi-komunikasi-dan-informasi-pengaruhi-dinamika-pelaksanaan-tugas-tni.html>.